

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Cerebral Palsy adalah sekelompok gangguan permanen perkembangan gerak dan postur, menyebabkan keterbatasan aktivitas yang dikaitkan dengan gangguan non-progresif yang terjadi di otak janin atau bayi yang berkembang (Rethlefsen dkk,2010). Menurut PERMENKES No. 80 tahun 2013, Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk memulihkan gerak fungsi tubuh menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik) pelatihan fungsi, komunikasi. Dalam kasus ini fisioterapi berperan mengontrol tonus pada gangguan *Cerebral Palsy*, mengurangi spastisitas serta meningkatkan kemampuan fungsionalnya.

Peran fisioterapi disini adalah meningkatkan kemampuan fungsional anak sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain *Neuro Developmental Treatment* (NDT) dianggap sebagai pendekatan terapi yang komprehensif mengarahkan ke fungsi motor sehari-hari . NDT biasanya dipakai untuk rehabilitasi pada bayi, *Cerebral Palsy*, *Down Syndrome* dan gangguan perkembangan motorik lainnya (Hazmi, 2013).

Mengingat permasalahan yang begitu banyak pada penderita CP, maka untuk anak yang mengalami kelainan neurologis sangatlah penting, beberapa pendekatan yang telah di kembangkan adalah metode *Neuro Developmental Treatment (NDT)*, NDT merupakan suatu metode latihan untuk merangsang respon mekanisme neuro muscular . dengan teknik-teknik *Inhibisi, Fasilitasi, dan Mobilisasi*, pada NDT akan mengatasi pola gerak abnormal , normalisasi tonus dan fasilitasi gerak yang abnormal . berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Pereira (2011). Menyatakan ada pengaruh pemberian NDT terhadap penurunan spastisitas pada AGA dan AGB pada penderita CP sapstik.

Teknik mobilisasi trunk yaitu salah satu teknik penguluran yang di lakukan secara pasif . tujuan dari mobilisasi trunk adalah untuk memperbaiki kontraksi otot-otot trunk untuk memperoleh kembali fleksibilitas trunk, dan penguluran secara pasif dapat memberikan efek rileksasi pada otot-otot yang mengalami spastisitas . meningkatkan mobilitas postur dan mengontrol gerakan abnormal , sehingga dapat menurunkan spastisitas pada region trunk menuju extremitas bawah (kisner dan colby 2007). Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan waluyo (2008) menyatakan mobilisasi trunk berpengaruh pada nilai spastisitas pada CP . untuk itu menggunakan NDT mobilisasi trunk untuk penurunan spastisitas pada CP spastik atetoid quadriplegi

B . Rumusan masalah

- a. Apakah teknik fasilitasi pada metode *Neuro Developmental Treatment* dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada anak *Cerebral Palsy* spastik athetoid quadriplegi ?
- b. Apakah teknik inhibisi metode *Neuro Developmental Treatment* mampu dalam menurunkan spastisitas pada anak *cerebral palsy* spastik atetoid quadriplegi ?

C. Tujuan

- a. Untuk mengetahui apakah pendekatan terapi latihan metode *Neuro Developmental Treatment* mampu menurunkan spastisitas di tinjau dari skala asworth ?
- b. Untuk mengetahui apakah pendekatan metode *Neuro Development Treatment* dapat memperbaiki haead control dan meningkatkan kemampuan fungsional di tinjau dari skala GMFM ?

c. Manfaat

a. Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pada kasus *Cerebral Palsy* spastik atetoid quadriplegi sehingga dapat menentukan pelayanan fisioterapi yang tepat.

Institusi: Dapat membagi pengalaman dan informasi tentang manfaat pendekatan *Neuro Developmental Treatment* pada anak *Cerebral Palsy* spastik atetoid quadriplegi.

b. Bagi fisioterapi

Untuk mengetahui manfaat tindakan dari metode NDT inhibisi, fasilitasi, mobilisasi trunk terhadap penurunan spastisitas, nyeri, meningkatkan kemampuan fungsional pada pasien *Cerebral Palsy Spastik Atetoid Quadriplegi* .

c. Bagi masyarakat

Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pengaruh *Neuro Developmental Treatment* (NDT) dan mobilisasi trunk terhadap penurunan spastisitas pada *Cerebral Palsy Spastik Atetoid Quadriplegi* .